

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN
AQZIA FOUNDATION DI TELUK KUANTAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

FITRIANI HANDAYANI

165310131

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN
AQZIA FOUNDATION DI TELUK KUANTAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

ABSTRAK

**OLEH:
FITRIANI HANDAYANI
NPM:165310131**

Yayasan Aqzia Foundation merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan yang beralamat di Jl.Jalur II Wisma Hasanah, Jao-Simpang Tiga, Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pembukuan yang diterapkan oleh Yayasan Aqzia Foundation dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tertulis dan dokumen yang disediakan oleh Yayasan Aqzia Foundation.

Penerapan akuntansi yang diterapkan Yayasan Aqzia hanya membuat buku kas harian dan langsung melaporkan laba rugi dan neraca. Yayasan Aqzia Foundation tidak membuat jurnal untuk setiap transaksi, sementara dalam penyusunan laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Aqzia hanya laporan laba rugi dan neraca. Yayasan tidak membuat laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif.

Dari uraian pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci: Akuntansi, Yayasan Aqzia Foundation

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa peradapan manusia dari peradapan kejahiliah keperadaban yang berilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**”.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk dapat menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku ketua jurusan Akuntansi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi di jurusan Akuntansi.

4. Bapak Dr. Azwirman, SE., M., Acc. CPA selaku Dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis, semoga jasa Bapak dan ibu dosen dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.
6. Kepada kedua orang tua (Sahuri Dan Sri Kantun) Tercinta selalu memberikan doa yang tak henti hentinya, nasihat, bimbingan, dan dorongan agar selalu bersemangat mengerjakan skripsi ini sampai selesai dan tidak lupa pula juga selalu mendoakan penulis selama menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kepada kakak dan abang serta ponakan (Asih Dariyah, Ulmen Seprianta dan Yella Septia Amanda) Tersayang selalu memberikan doa yang tak henti hentinya, nasihat, bimbingan, dan dorongan agar selalu bersemangat mengerjakan skripsi ini sampai selesai dan tidak lupa pula juga selalu mendoakan penulis selama menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Kepada karyawan dan karyawan bagian keuangan, Sekretariat Universitas Islam Riau, Bank Uniristama, Tata Usaha, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam urusan administrasi yang berkenaan dengan pelaksanaan studi penulis
9. Kepada kakak, abang, adik dan yang tersayang (Rojah, Rizky khalalia, Nur priyadi, Khasanah, Fadhilah, Wiwen Albi mayu) yang selalu

memberikan dukungan yang tak henti-hentinya baik saran, bantuan, serta doa kepada penulis.

10. Terima kasih buat kak Santi dan bang Zhikri selaku pemilik Yayasan Aqzia beserta karyawan yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini bias terselesaikan dengan baik.
11. Terimakasih juga buat teman-teman seperjuangan Anwar, Cia, Isti, Desi, Mella, Shintia, Zhikra Aliffan, Dandani, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Demikianlah dengan segala keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki oleh penulis sehingga menghasilkan skripsi ini, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Pekanbaru, Juli 2020
Penulis

Fitriani Handayani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.2 Pengertian Akuntansi dalam Sektor pendidikan.....	11
2.1.3 Pengertian Yayasan.....	12
2.1.4 Peran dan Fungsi Akuntansi dalam Lingkungan Dunia Pendidikan	14
2.1.5 Sistem Akuntansi Siklus Akuntansi dan Model Akuntansi Yayasan	15
2.1.6 Akuntansi Piutang.....	22
2.1.7 Akuntansi Aset Tetap.....	24
2.1.8 Akuntansi Pendapatan.....	26
2.1.9 Akuntansi Biaya.....	28
2.1.0 Laporan Keuangan	29

2.2 HIPOTESIS.....	31
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	34
4.2 Sejarah Singkat Yayasan.....	34
4.3 Visi dan Misi Yayasan.....	35
4.4 Struktur Organisasi.....	35
4.5 Aktivitas Organisasi.....	39
4.6 Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Yayasan Aqzia.....	40
4.7 Analisis Proses Akuntansi Pada Yayasan Aqzia.....	41
4.8 Analilis Penyajian Laporan Keuangan.....	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Neraca Yayasan Aqzia Foundation 2017
- Lampiran 2 : Laporan Neraca Yayasan Aqzia Foundation 2018
- Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi Yayasan Aqzia Foundation 2017
- Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi Yayasan Aqzia Foundation 2018
- Lampiran 5 : Daftar Aset Tetap Yayasan Aqzia Foundation 2017
- Lampiran 6 : Daftar Aset Tetap Yayasan Aqzia Foundation 2018
- Lampiran 7 : Akte Pendirian Yayasan Aqzia Foundation
- Lampiran 8 : Struktur Organisasi Yayasan Aqzia Foundation
- Lampiran 9 : Foto Dokumentasi Yayasan Aqzia Foundation
- Lampiran 10 : Buku Harian Yayasan Aqzia Foundation
- Lampiran 11 : Rekap SPP bulanan Yayasan Aqzia Foundation
- Lampiran 12 : Bukti Penerimaan Kas Yayasan Aqzia Foundation
- Lampiran 13 : Bukti Pengeluaran Yayasan Aqzia Foundation

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Selain sektor pendidikan perkembangan praktik akuntansi di Indonesia beberapa tahun belakangan ini juga sangat pesat khususnya di dalam dunia bisnis. Bukan hanya digunakan dalam praktik bisnis, akuntansi juga bisa digunakan diberbagai bidang baik di organisasi profit maupun nonprofit.

Akuntansi adalah suatu sistem dalam menghasilkan informasi dan menggambarkan bagaimana keadaan keuangan suatu lembaga serta mendorong keterbukaan suatu lembaga dalam keuangan untuk pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi diterapkan pada sektor swasta dan sektor publik. Sektor pendidikan termasuk kedalam sektor publik karena tidak difokuskan untuk meraih profit atau laba melainkan juga melayani kepentingan publik.

Sebuah badan usaha atau organisasi nirlaba didirikan tidak semata-mata bertujuan untuk mencari keuntungan saja melainkan lebih fokus ke tujuan sosial dan lingkungan dan masyarakat.

Penerapan akuntansi dapat membantu menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pihak dalam maupun pihak luar. Sebagaimana organisasi laba, organisasi nonprofit seperti sekolah juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan. Akan tetapi karena sekolah itu memiliki sifat yang berbeda

dengan organisasi laba lainnya, sifat akuntansinya juga berbeda. Perbedaan yang mendasar pada organisasi nirlaba dengan bisnis lainnya adalah cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional.

Sehubungan dengan perkembangan manajemen pendidikan, dalam lingkungan pendidikan formal mulai muncul Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menjadikan pengelolaan pendidikan lebih terarah dan lebih terkoordinasi dengan baik dari segi penyelenggaraan, pengembangan, pendanaan dan pengawasan. Ada satu hal yang sebenarnya sangat penting dan mendasar dalam suatu organisasi terkait dengan penyelenggaraan kelancaran jalannya pendidikan serta terjaminnya kinerja sumber daya yang ada di dalam dunia pendidikan, yaitu akuntansi pendidikan. Akuntansi merupakan suatu proses peringkasan, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dalam suatu entitas. Maka dari itu dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Sebagaimana halnya organisasi laba, sebuah organisasi nonprofit seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi, baik itu untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu yayasan yang bersangkutan guna menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Akan tetapi karena sifat yayasan berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka penerapan akuntansinya juga berbeda.

Walaupun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan

organisasi yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi terhadap laba, namun penerapan akuntansinya tidaklah jauh berbeda. Akuntansi yayasan dan akuntansi perusahaan memiliki persamaan, yaitu meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dari pengumpulan bukti, mencatat transaksi kedalam jurnal, kemudian memindahkan transaksi tersebut kedalam buku besar dan buku pembantu, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyiapkan laporan keuangan serta membuat neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik.

Informasi akuntansi yang dihasilkan dari beberapa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak khususnya para pengambil keputusan, maka laporan keuangan yayasan juga harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang terikat.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.45 tahun 2015 tentang Laporan Keuangan Entitas Nirlaba, meliputi: Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk organisasi nirlaba di Indonesia sendiri, secara umum direkomendasikan untuk menggunakan SAK ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik, salah satunya yaitu akuntansi digunakan untuk menyusun perencanaan sekolah, melakukan upaya-upaya koreksi yang diperlukan,

mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam mencapai tujuan, memberikan informasi mengenai biaya-biaya apasaja yang dikeluarkan oleh sekolah dalam satu periode serta untuk menjadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan dari yayasan Aqzia tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, serta kemajuan pembiayaan. Dalam siklus akuntansi, pencatatan dimulai dari bukti transaksi, jurnal, posting buku besar, neraca jalur yang membuat neraca saldo dan penyesuaian, hingga pada akhirnya menjadi sebuah laporan keuangan lengkap yang idealnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan Laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan guna memenuhi kepentingan para penyumbang atau donatur, anggota pengelola, kreditor serta pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan tersebut.

Pada sebuah yayasan pendidikan, pelaksanaan sistem akuntansi harus berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menyusun laporan keuangan harus berdasarkan standar yang ada. Pernyataan dari standar akuntansi keuangan ini menjelaskan berbagai jenis perkiraan yang tertera dalam laporan keuangan dan setiap jenis perkiraan tersebut memiliki ketentuan tersendiri, artinya setiap perkiraan memiliki metode, sistem dan pencatatan serta pengakuan yang berbeda-beda.

Yayasan Aqzia Foundation merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan kepada masyarakat, yayasan

pendidikan ini berlokasi di Teluk Kuantan kabupaten Kuantan Singingi. Yayasan Aqzia merupakan organisasi nirlaba maka informasi keuangan yang dihasilkan digunakan untuk kepentingan manajemen yayasan, donator ataupun masyarakat.

Proses akuntansi merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan laporan keuangan. Proses akuntansi keuangan yang diterapkan Yayasan Aqzia Foundation dimulai dengan melakukan pencatatan secara manual terhadap semua transaksi ke dalam buku kas harian (lampiran 6), yang terdiri dari pencatatan penerimaan kas (SPP, sumbangan, bantuan pemerintah dan pembayaran atas tunggakan SPP) dan pengeluaran kas (pembayaran gaji guru, pembayaran listrik dan lainnya), kemudian penerimaan dan pengeluaran dipindahkan kedalam catatan rekap bulanan. Untuk pencatatan piutang Yayasan Aqzia tidak mencatat ke buku piutang tetapi dapat menghitungnya dari daftar penerimaan kas. Proses selanjutnya adalah membuat laporan laba rugi (lampiran 2) yang menggambarkan tentang pendapatan dan pengeluaran yayasan, dan menyajikan laporan keuangan neraca (Lampiran 1) yang menggambarkan tentang aset, kewajiban dan modal yang digunakan Yayasan Aqzia .

Yayasan Aqzia membuat laporan laba rugi yang isinya merupakan selisih dari seluruh pendapatan dan seluruh biaya yang terjadi selama satu tahun atau satu periode akuntansi. Jika total pendapatan yang diterima lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, maka Yayasan Aqzia surplus atau laba, sebaliknya jika total biaya yang dikeluarkan Yayasan Aqzia lebih besar dari total pendapatan yang didapatkan, maka akan terjadi defisit atau rugi.

Penerimaan kas atau pendapatan pada Yayasan Aqzia Foundation diperoleh dari Unit pendidikan (TK dan SD) dengan total pendapatan akhir periode 2017 adalah senilai Rp 1.395.674.000 sedangkan pendapatan pada akhir periode 2018 Rp 1.569.687.000 (Lampiran 2).

Pada pengeluaran kas yang Yayasan Aqzia Foundation catat dalam buku kas harian meliputi : biaya gaji guru dan karyawan, biaya listrik, biaya administrasi dan pengeluaran lainnya. Total pengeluaran Yayasan Aqzia pada akhir periode 2017 sebesar Rp 1.149.836.000 sedangkan untuk pengeluaran pada akhir periode 2018 senilai Rp 1.255.315.000 (Lampiran 2).

Aset tetap pada neraca Yayasan Aqzia meliputi, tanah dan bangunan, peralatan kantor, peralatan kegiatan belajar dan kendaraan. Nilai aset tetap pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.705.575.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 1.767.900.000 (lampiran 3), nilai aset tetap ini disajikan berdasarkan nilai perolehan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Pada neraca keuangan juga terdapat bagian pasiva yang menyajikan informasi mengenai hutang dan modal yang diperoleh yayasan. Yayasan Aqzia di Teluk Kuantan mendapatkan dana dari berbagai sumber diantaranya: hasil usaha, hasil kebun, sumbangan donatur dan lainnya, kemudian yayasan Aqzia menggunakan dana yang telah diperoleh sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasional yayasan. Sedangkan hutang yayasan sebesar Rp 350.000.000 (lampiran 1) berasal dari pinjaman kepada orang pribadi atau keluarga. Namun pada neraca tidak memisahkan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka

panjang.

Yayasan Aqzia Foundation tidak menyusun laporan arus kas sehingga dampak dari yayasan tidak adanya informasi yang rinci mengenai arus kas masuk maupun keluar dari Yayasan Aqzia tersebut yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan yayasan.

Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan yayasan Aqzia sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi apa yang diterapkan oleh Yayasan Aqzia tersebut.

Dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Aqzia Foundation masih menggunakan format organisasi bisnis berupa neraca dan laporan laba rugi yang belum sesuai dengan ketentuan laporan keuangan untuk organisasi yayasan atau nirlaba yaitu laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan akuntansi pada Yayasan Aqzia Foundation dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan penjelasan yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah penerapan akuntansi pada Yayasan Aqzia , TK (Aqzia Islamic Kindergarden) dan SD Islam Aqzia telah sesuai dengan prinsip akuntansi

berterima umum.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada Yayasan TK (Aqzia Islamic Kindergarden) dan SD Islam Aqzia Taluk Kuantan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada yayasan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan khususnya kepada pihak management sekolah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan penerapan akuntansi keuangan.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna dan menjadi bahan referensi peneliti lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulis

Untuk mendapatkan gambaran yang telah jelas dan menyeluruh mengenai penulisan skripsi ini, maka penulisan membuat nya saling berkaitan. Selengkapny sestematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA

Merupakan bab yang menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini yang terdiri dari pengertian akuntansi, pengertian yayasan, akuntansi pendidikan serta ruang lingkupnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada sekolah dan laporan keuangan serta kegiatan sekolah.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Rizal Efendi (2015 : 1) adalah sebagai berikut :

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak berkepentingan dalam rangka untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi (*accounting*) adalah:

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Pengertian akuntansi menurut Accounting Principe Board (APB) statemen No. 4 dalam buku karangan Syafri Sofyan Harahap yang berjudul Analisis Kritis atas laporan Keuangan (2015 : 5) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang di maksudkan untuk digunakan.

Menurut Iyoyo Dianto (2014 : 3) akuntansi merupakan suatu sistem

informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Berdasarkan beberapa defenisi yang dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara alternative yang dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan-laporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai aktivitas ekonomi. Akuntansi dapat didefenisikan sebagai suatu proses pencatatan, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi agar dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijaksanaan. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur suatu organisasi dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada stakeholdernya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada suatu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi lain justru menjadi umpan balik kepada internal organisasi, dan akuntansi biasanya dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu: dari sudut pandang pemakai dan sudut pandang proses kegiatan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi dari Sektor Pendidikan

Menurut Rudy J. Pusung (2014:3) pengertian nirlaba adalah tidak bertujuan untuk mencari profit berupa uang melainkan lebih fokus ke tujuan sosial dan lingkungan.

Sedangkan menurut Indra Bastian (2010:53) defenisi akuntansi pendidikan dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu:

1. Defenisi dari sudut pandang pemakai sebagai suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan mtuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi.
2. Defenisi dari sudut pandang proses kegiatan , sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan menganalisisakan data keuangan suatu organisasi.

2.1.3 Pengertian Yayasan

Menurut Poerwadarminta (2009:5) memberikan pengertian yayasan sebagai berikut:

Badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota). Gedung gedung yang teristimewa untuk sesuatu maksud tertentu seperti rumah sakit sekolah dsb.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:45:3) Dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba:

Laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan. Laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk semua periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kemudian menurut Anwar Borahima (2002) setelah 56 tahun Indonesia merdeka, tepatnya pada tanggal 6 Agustus 2001, barulah dapat dibuat undang-undang yang mengatur mengenai yayasan yaitu UU Nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan dimuat dalam Lembaran Negara (LN) No.112/2001 dan Tambahan Lembaran

Negara (TLN) 4123. inipun baru diberlakukan pada tanggal 6 Agustus 2012. Dimana sebelumnya tidak ada satupun peraturan perundang-undangan yang mengatur secara khusus tentang yayasan di Indonesia. Namun bukan berarti di Indonesia sama sekali tidak adanya ketentuan yang mengatur yayasan.

Ketentuan perundang-undangan pada saat itu tidak ada satupun yang memberikan perumusan mengenai pengertian yayasan, status hukum yayasan, serta cara pendirian yayasan. Agar sebuah yayasan dapat di akui sebagai badan hukum, yayasan tersebut hanya perlu memenuhi syarat yaitu; 1) syarat material yang terdiri dari; harus adanya pemisahan harta kekayaan , adanya satu tujuan yang memiliki organisasi; 2) syarat formal, yaitu harus adanya akte autentik.

Setelah keluarnya UU Yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan haruslah mengikuti ketentuan yang ada didalam UU yayasan tersebut. Dalam UU yayasan tersebut juga disebutkan bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akte pendirian memperoleh pengesahan dari menteri.

Dari ketentuan UU Yayasan No.16 tahun 2001 dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendidikan yayasan yaitu:

1. Didirikan oleh suatu orang atau lebih dengan cara memisahkan kekayaan yang pendiriannya menjadi kekayaan awal yayasan tersebut.
2. Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia
3. Harus memperoleh pengesahan menteri atau pejabat yang ditunjuk dan memperoleh status badan hukum.
4. Struktur organisasi yang ada di yayasan terdiri atas Pembina, pengurus yayasan dan pengawas.

5. Yayasan juga dapat didirikan berdasarkan surat wasiat.
6. Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan.
7. Nama yayasan harus didahului dengan kata Yayasan.

Setelah memahami pengertian yayasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan suatu badan hukum yang resmi karena untuk dapat mendirikannya membutuhkan akta notaris yang disahkan oleh menteri atau pejabat hukum yang ditunjuk. Oleh karenanya, tidak bisa sembarangan untuk bisa mendirikan suatu yayasan karena juga harus memiliki tujuan yang bersifat sosial atau bertujuan untuk masyarakat.

Pendirian yayasan untuk di Indonesia sendiri banyak jenisnya, diantaranya yaitu yayasan pendidikan, yayasan kesehatan dan yayasan pemberdayaan masyarakat. Untuk memperlancar tujuan dari suatu yayasan biasanya pihak pendiri yayasan bekerja sama dengan institusi pemerintahan, lembaga swadaya masyarakat serta kelompok masyarakat setempat.

2.1.4 Peran dan Fungsi Akuntansi dalam Sektor Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2009:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Kepala sekolah : Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai

dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan karyawan : Guru dan karyawan mewakili kelompok yang ditarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institute pendidikan (sekolah).

Orang Tua Siswa : Para orang tua siswa yang berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institute pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

Pemerintah : Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

2.1.5 Sistem Akuntansi Siklus Akuntansi dan model Akuntansi

1. Sistem Akuntansi

Menurut Indra Bastian (2010:6) sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu atau kapan pengukuran dilakukan dan pada umumnya, agar dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas atau berbasis akrual.

Menurut Mulyadi (2013) Sistem Akuntansi adalah:

Organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, diperlukan metode dan peralatan tertentu untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian sistem akuntansi ini mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal. Setelah transaksi keuangan di dokumentasikan, lalu disusun dan kemudian di proses. Dalam hal ini terkait dengan apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data agar dapat menghasilkan informasi keuangan, dengan demikian informasi keuangan merupakan produk dari bagian keuangan suatu lembaga.

2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Rizal Efendi (2015:23) adalah proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan periode akhir pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja sejak awal ingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan0kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pencatatan

1. Pembuatan dan penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
3. Pemindahbukuan (posting) ke buku besar.

2. Tahap pengihtisaran

1. Pembuatan neraca saldo.
2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian.
3. Penyusunan laporan keuangan.
4. Pembuatan jurnal penutup.
5. Pembuatan neraca saldo penutup.
6. Pembuatan jurnal pembalik.

Terdapat bagian-bagian pada siklus akuntansi, yaitu sebagai berikut:

a) Transaksi

Transaksi adalah suatu pertemuan antara dua pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data atau bukti transaksi dan dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi, transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat.

b) Bukti Transaksi

Merupakan dokumen sumber atau instrumen yang menandai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Jenis-jenis transaksi yang biasa digunakan adalah kwitansi, nota penjualan, faktur daftar gaji dan sebagainya.

c) Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukkan akun yang harus didebet ataupun kredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya

diklarifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan adalah:

Tabel II.1

	Debet	Kredit	Saldo Normal
Aktiva	(+)	(-)	D
Kewajiban/utang	(-)	(+)	K
Ekuitas	(-)	(+)	K
Pendapatan	(-)	(+)	K
Belanja/Biaya	(+)	(-)	D

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2009, hal. 59

d) Buku Besar

Buku besar adalah alat yang digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu akun yang disebabkan karena adanya transaksi keuangan. Buku ini berisi tentang perkiraan-perkiraan yang mengikhtisarkan pengaruh adanya transaksi akun seperti aktiva, kewajiban, dan modal.

e) Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)
- 2) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
- 3) Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
- 5) Catatan atas laporan keuangan

- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

3. Model Akuntansi Yayasan

Menurut Pahala Nainggolan (2007: 26) dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang harus disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari. Model-model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah:

1. Entitas bisnis yang terpisah
2. Asumsi berkelanjutan (*going concern*)
3. Harga yang wajar (*arms length transactions*)
4. Pencatatan dalam satuan moneter (*monetary unit*)
5. Ketepatan waktu (*time lines*) dan periodisasi
6. Proses perbandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)
7. Konservatif atau hehati-hatian (*conservatism*)

Pertama, yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No. 16 tentang Yayasan Tahun 2001 Bab II Pasal 9 angka (1):

Yayasan didirikan oleh suatu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal.

Bab I Pasal 5 angka (1) :

Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan yang berdasarkan Undang – Undang ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung, baik dalam bentuk gaji, upah maupun honorarium, atau

bentuk lain yang dapat dinilai dengan mata uang kepada Pembina, pengurus dan pengawas.

Bab I Pasal 5 angka (2) :

Pengecualian atas ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditentukan dalam Anggaran Dasar Yayasan bahwa pengurus penerima gaji, upah atau honorarium dalam hal pengurus yayasan :

- a. Bukti pendirian yayasan dan tidak terefiliasi dengan pendiri, pembina dan pengawas.
- b. Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.

Kedua, lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktivitas (*going concern*), artinya semua pencatatan disebut dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode ke depan sepanjang tidak dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya.

Bab II Pasal 16 angka (1) :

Yayasan dapat didirikan untuk jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang dianjurkan dalam anggaran dasar.

Ketiga, *arms length transactions and events* adalah konsep dari suatu model ideal yang berarti sampai dapat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai transaksi yang dapat dibukukan. Konsep ini mengindahkan bukti formal sebagai dokumen dasar untuk pencatatan transaksi di laporan keuangan. Artinya, semua transaksi dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi tadi terjadi secara bebas.

Keempat, pencatatan atas semua dalam suatu moneter, dengan konsep ini, berarti transaksi atau kejadian apapun yang mempengaruhi entitas yayasan harus diterjemahkan dalam suatu moneter.

Kelima, adalah tentang ketetapan waktu dan informasi. Untuk dapat mengatakan suatu informasi tepat waktu atau terlambat, diperlukan suatu titik. Bila informasi diberikan sesudah tanggal tersebut, dapat dikatakan informasi terlambat. Kebutuhan ini mendasari suatu konsep model akuntansi yang ideal yang menggunakan periode akuntansi. Dengan adanya periode, suatu kurun waktu dapat dinyatakan dalam suatu waktu standar. Umumnya digunakan periode dua belas bulan. Konsekuensi atas hal ini digunakan untuk memudahkan perbandingan antara satu bulan dengan yang lain.

Konsep periodisasi ini melahirkan basis pencatatan akrual (accrual basis) dalam rangka mencatat transaksi yang tidak dalam periode yang bersangkutan namun memiliki dampak atau pengaruh pada periode tadi.

Konsep proses perbandingan atau matching process, berlandaskan pada pengertian bahwa tidak ada pendapatan yang muncul sendiri, setiap pendapatan yang dicatat adalah hasil pengorbanan (biaya), dengan demikian, haruslah disajikan bersama-sama pendapatan yang diperoleh dengan biaya untuk memperolehnya. Penyajian keduanya harus dalam periode yang sama.

Konsep model akuntansi yang lain adalah konservatif. Konservatif dapat diartikan sebagai suatu usaha menyajikan informasi yang paling aman. Artinya, ketika muncul suatu keraguan atas satu atau lebih alternatif pelaporan, dipilih alternatif yang paling buruk dengan efek yang paling besar terhadap yayasan.

Akan tetapi, konserfatisme senantiasa harus digunakan ketika muncul keraguan atau ketika muncul pilihan pencatatan yang memberikan efek yang berada secara signifikan.

Konservatif dalam akuntansi diterjemahkan sebagai pengakuan atas biaya baik sudah direalisasi maupun baru pada tahun potensi akan muncul. Pada sisi yang lain, pengakuan atas pendapatan hanya dilakukan ketika sudah direalisasi. Jadi, ketika masih menjadi potensi pendapatan, tidak dilakukan pencatatan.

1.1.6 Akuntansi Piutang

Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aset lancar.

1) Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang artinya kapan suatu penjualan barang atau pemberian jasa secara kredit diakui sebagai piutang. Suatu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa pada umumnya piutang dicatat pada saat hak atas barang atau jasa tersebut pindah ke pihak sipenerima, karena pada saat pemindahan hak itu dapat berbeda-beda menurut syarat yang telah ditetapkan masing-masing kegiatan usaha.

2) Penilaian Piutang

Setelah mencatat piutang pada nilai nominalnya (jumlah yang akan jatuh tempo), akuntan akan menghadapi masalah penyajian laporan keuangan pelaporan piutang melibatkan :

- 1) Klasifikasi
- 2) Penilaian dalam neraca/laporan posisi keuangan

Klasifikasi, mengakibatkan penentuan lamanya waktu setiap piutang akan beredar. Penilaian piutang sedikit lebih komplis. Piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*) jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah uang secara resmi secara piutang.

3) Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena adanya transaksi yang melibatkan penjualan barang dagang atau jasa secara kredit.

Masalah terberat dalam mencatat piutang tak tertagih adalah menemukan waktu pencatatan itu. Ada dua prosedur umum yang dapat digunakan.

- 1) Metode penghapusan langsung (*direct write-of method*). Tidak ada jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang usaha dan mendebit piutang tak tertagih.
- 2) Metode Penyisihan (*allowance method*). Suatu estimasi yang di buat penyangkut perkiraan piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

2.1.7 Akuntansi Aset Tetap

Menurut Rudianto (2009:272) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan atau organisasi yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk dijual belikan. Secara teoritis dari permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi; penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan dan penyajian dalam laporan keuangan.

Dari defenisi diatas ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan perolehan aset tetap adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Kedua, nilai aset tetap dalam pembuuan adalah sebesar nilai perolehan historis (*historical acquisition*). Nilai ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sehingga bisa beroperasi atau siap digunakan.

1. Depresiasi (Akumulasi)

Penggunaan aset tetap dalam kegiatan sekolah akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa aset. Umumnya, sejalan dengan waktu atau usia pengguna, maka nilai aset akan tetap berkurang. Misalnya, kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti komputer, furniture akan menurun nilainya. Pada saat yang sama dari aset tersebut juga akan menurun sehingga pada suatu titik akan memerlukan pengganti.

Pada saat penggantian inilah sekolah akan memerlukan dana dalam jumlah besar. Pembebanan aset tetap dikatakan sebagai penyusutan atau depresiasi. Penyusutan atau depresiasi aset tetap pada dasarnya merupakan implementasi dari

konsep – konsep akuntansi penandingan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam suatu periode (*multching cost against revenue dan priodisasi*).

a. Komponen Depresiasi

Penyusutan atau depresiasi di pengaruhi oleh beberapa komponen yang penting dalam aset tetap yaitu sebagai berikut:

- 1) Harga perolehan (*equisition cost*). Harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapat aset tadi, memangsanya, dan memastikan bahwa agar beroperasi dengan baik.
- 2) Nilai sisa (*salvage value*). Nilai sisa adalah suatu hal nilai yang diperkirakan masih dapat diperoleh setelah usia ekonomis dari aset tersebut.
- 3) Usia pakai (*usefil life*): Usia pakai yang ekonomis ditemukan oleh kebijakan dari sekolah sendiri.

b. Metode Depresiasi

Metode depresiasi merupakan cara-cara perhitungan yang lazim digunakan dalam rangka mendapatkan beban depresiasi setiap bulan. Metode depresiasi yang akan digunakan merupakan kebijakan akuntansi sekolah kecuali dalam keperluan perhitungan pajak.

Dari berbagai metode yang ada, metode depresiasi dapat digolongkan berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Metode yang memperhitugkan waktu sebagai unsur utama.
 - a) *Straight line* (garis lurus)
 - b) Penyusutan yang menurunkan sejalan dengan waktu:

- *Sun of the years digit* (SYD)
- *Declining balance* (saldo menurun)
- *Double declining balance*

- 2) Metode yang memperhitungkan penggunaan setiap unsur utama.
 - a) Depresiasi berdasarkan jam pemakaian (*service-hours method*)
 - b) Depresiasi berdasarkan unit yang diproduksi (*productive-output method*)
- 3) Metode yang menggunakan nilai gabungan dari beberapa aset tetap.
 - a) Depresiasi group (*group depreciation*)
 - b) Depresiasi komposite (*composite depreciation*)

c. Pencatatan Beban Depresiasi

Setiap akhir tahun, beban depresiasi diperhitungkan berdasarkan metode masing-masing. Pencatatan pembebanan beban depresiasi ini dilakukan dengan jurnal sebagai berikut :

Beban depresiasi - (aset tetap)	Rp xxx.xxx
Akuntansi depresiasi - (aset tetap)	Rp xxx.xxx

Saldo biaya depresiasi akan di kelompokkan dalam laporan aktivitas sebagai komponen biaya. Perkiraan akumulasi depresiasi akan di kelompokkan dalam laporan posisi keuangan sebagai pengurangan dari perkiraan aset tetap.

2.1.8 Akuntansi Pendapatan

PSAK No.45 tahun 2009 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan

kedalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan

pendapatan non sumbangan.

Berbagai bentuk pendapatan berupa sumbangan diperoleh dari:

- a. Pemerintah (bantuan social, bantuan dana program dan lainnya)
- b. Badan-badan usaha (perusahaan-perusahaan)
- c. Donor lokal atau lembaga nirlaba penyalur sumbangan
- d. Donor Internasional
- e. Masyarakat (sumbangan lewat mass media, donasi tetap setiap bulan, dan lain-lain)

Sementara itu, pendapatan yang tergolong usaha sendiri data berupa:

- a. Usaha komersial dibawah yayasan (deviden dari perusahaan milik yayasan, usaha dagang dan lain-lain)
- b. Hasil investasi harta yayasan (bunga deposito, penjualan property milik yayasan dan lain-lain)
- c. Lain-lain (usaha dagang atau produksi sementara seperti penjualan dari pameran, dan lain-lain)

Menurut catatan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 45 tahun 2009 :

Pendapatan yang diperoleh dibagi dalam tiga kategori berdasarkan restriksi (pembatasan) yang ditemukan oleh sumber pendapatan itu. Pendapatan yayasan dengan demikian terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

- a. Pendapatan Tidak Terikat (*Unrestricted*)

Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau pengguna yang di inginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terkait. Dengan demikian yayasan

memiliki kebebasan penuh untuk menghasilkan penggunaannya.

b. Pendapatan Terikat Sementara (*Temporarily Resticted*)

Pendapatan ini umumnya diperoleh dari sumbangan yang diperoleh dari donor yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

c. Pendapatan Terikat Permanen (*Resticted*)

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya, suatu yayasan yang memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang diberikan batasan bahwa gedung tersebut hanya boleh digunakan untuk kegiatan operasional yayasan. Dengan demikian gedung tidak boleh diperjual-belikan baik sekarang maupun dimasa depan untuk alasan apapun.

2.1.9 Akuntansi Biaya

Biaya merupakan suatu hal yang cukup penting dan membuat perhatian bagi suatu perusahaan. Kelangsungan hidup suatu yayasan terkadang ditentukan oleh bagaimana yayasan mengelola biaya-biaya yang ada. Biaya dalam lembaga nirlaba ditentukan oleh besarnya pendapatan atau penghasilan yang akan diperoleh di periode yang akan datang. Sementara itu, penghasilan itu sendiri diperoleh dari berapa banyak komitmen donasi dan penghasilan tidak terikat lain yang merupakan usaha sendiri dari yayasan. Dengan kata lain, biaya pada yayasan

harus memiliki fleksibilitas dan kelenturan yang jauh lebih tinggi dibandingkan biaya pada perusahaan komersial.

Dalam akuntansi belum ada terdapat keseragaman mengenai pengertian biaya tersebut. Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian, K. Carter (2009:30) mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran biaya yang sesungguhnya.

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diukur dan diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengukur dan mengakui beban periode tersebut.

Prinsip penandingan mewajibkan bahwa jika pendapatan ditentukan dengan prinsip pendapatan untuk beberapa periode pelaporan, beban yang terjadi dalam menghasilkan pendapatan harus diakui pada periode tersebut. Dasar dari prinsip penandingan adalah etika pendapatan dihasilkan, aktiva tertentu dikonsumsi (seperti perlengkapan) atau dijual (seperti persediaan) dan jasa digunakan (seperti usaha pekerja).

2.1.10 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. (Mardiasmo,2009;23) menyatakan:

Bahwa laporan keuangan merupakan perodik proses laporan keuangan yang diatur oleh standar aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan

pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

Di sisi lain, Irhan Fahmi (2011), menyatakan:

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

2. Karakteristik Kkualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok (IAI, 2012) yaitu:

a. Dapat Dipahami

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pemakai. Untuk menunjang pemakaian atas laporan keuangan, pemakai harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas yang relevan yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi

hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Agar lebih bermanfaat laporan keuangan perusahaan memiliki sifat dapat dibandingkan. Perbandingan dapat dilakukan antar periode untuk mengetahui kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Perbandingan dapat pula dilakukan antar perusahaan sejenis untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Aqzia Foundation belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan penulis lakukan pada Yayasan Aqzia (TK Aqzia Islamic Kindergarden dan SD Islam Aqzia), yang berlokasi di Jl. Jalur II Wisma Hasanah, Jao – Simpang Tiga, Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan penulis kumpulkan dalam penyelesaian proposal ini nantinya adalah:

- a. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini di antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus yayasan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan laporan keuangan yang sudah jadi, di antara lain berupa sejarah singkat yayasan dan struktur organisasi yayasan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dan penyusunan skripsi ini nantinya, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan:

- a. Teknik Interview

Penulis mengadakan wawancara tanya jawab langsung kepada bagian keuangan dan pimpinan yayasan.

b. Teknik Dokumentasi

Penulis mendapatkan dokumen-dokumen atas laporan keuangan dan dokumen lainnya dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian penulis.

3.4 Analisis Data

Dalam analisis data dan informasi yang diperoleh, penulis akan menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan, di kelompokkan dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat di bandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan. Dari hasil pembahasan tersebut akan diambil beberapa kesimpulan dan kemudian akan dikemukakan beberapa saran-saran yang dianggap perlu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Adapun yang menjadi sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi pendidikan islam yang terdiri dari Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang berada di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Sejarah Singkat Yayasan

Yayasan Aqzia Foundation merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan kepada masyarakat. Yayasan Aqzia ini berdiri pada tahun 2013 berdasarkan akta notaris Nomor 53/N-EN/X/2013.

Yayasan Aqzia Foundation memiliki beberapa tingkat bidang pendidikan yaitu:

1. Roudhoh, Bimbel dan TPA (RA)
2. Taman Kanak-kanak (TK)
3. Sekolah Sasar Islam Terpadu (SDIT)

Adapun tujuan didirikannya Yayasan Aqzia ini adalah:

- a. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dibidang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat
- b. Membantu berkembangnya pendidikan jasmani dan islamiah dilingkungan masyarakat
- c. Membina masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

4.3 Visi dan Misi Yayasan

1. Visi

Menjadi sekolah yang berstandar dan berwawasan global yang mempersiapkan generasi masa depan, beriman, berakhlak mulia, kreatif, inovatif serta peduli lingkungan.

2. Misi

- a. Menumbuhkan dan mendidik anak-anak untuk mengenal Allah SWT.
- b. Menumbuhkan dan mendidik anak-anak memiliki akhlakul karimah.
- c. Mendidik dan menumbuhkan anak-anak menjadi intelektual muslim.
- d. Mendidik anak-anak untuk memiliki semangat juang tinggi, kreatif, inovatif, percaya diri dan pantang menyerah.
- e. Mendidik dan menumbuhkan empati dan bergaya hidup sehat.
- f. Menumbuhkan dan mencintai budaya daerah.

4.4 Struktur Organisasi Yayasan

Dalam sebuah organisasi terdapat struktur organisasi baik itu organisasi laba atau nirlaba seperti yayasan. Struktur organisasi ini membuat tentang susunan suatu perkumpulan orang atau bagian-bagian yang mempunyai satu tujuan yang ingin dicapai bersama atas aktivitas yang dilakukan organisasi. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan yayasan, kita tidak bisa menjalankan sendiri. Oleh karena itu kita memerlukan bantuan dari orang lain yang bisa diajak bekerjasama dalam menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing.

Untuk mendukung berjalannya suatu organisasi dengan baik dan sesuai

dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan dasar-dasar dan prinsip-prinsip organisasi yang dijadikan sebagai landasan dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi.

Prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam sebuah organisasi diantaranya: Adanya pembagian tugas, rentang kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, dan tingkat pengawasan. Dengan adanya prinsip-prinsip ini diharapkan tidak ada penyalahgunaan wewenang, kesimpangsiuran dalam pelaksanaan pekerjaan, dan tugas pekerjaan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi tersebut.

Yayasan Aqzia Foundation memiliki sebuah struktur organisasi (Lampiran 7) yang terdiri dari beberapa bagian dengan tugas yang berbeda setiap bagiannya.

Dalam struktur organisasi yayasan Aqzia ini terdapat susunan sebagai berikut:

- a. Pembina
Sri Rahayu, S.P
- b. Penasehat
Yelmi Sandri, S.T
- c. Ketua Yayasan
Zikri Amrullah, Amd
- d. Direktur Pendidikan
Susanti Dewi Astuti, S.Pd
- e. Bendahara
Husti Mariani, S.Pd

f. Sekretaris

Siska Mainata, S.Kom.I

g. Koordinator bidang IT

Meisrik, S.Pd

h. Koordinator Umum

1. Rika Putra Berlian, S.PdI

2. Wiwik Lianiska, S.Pd

i. Kepala Sekolah

1. Adelia Mega, S.E (RA)

2. Darmayanti, S.Pd (TK)

3. Susanti Dewi Astuti, S.Pd (SD)

Dimana masing-masing bagian memiliki tugas dan wewenang yang berbeda sebagaimana lazimnya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Aqzia Foundation adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pembina

Merupakan pendukung segala kegiatan sesuatu yayasan dan menasehati pimpinan sekolah dalam menjalankan aktivitas yayasan.

2. Ketua Yayasan

- Merumuskan dan mengarahkan kebijakan yayasan berdasarkan rencana yang telah diterapkan yayasan.
- Mengangkat dan memberhentikan bawahan.
- Mengawasi jalannya operasi yayasan.

3. Wakil Ketua Yayasan
 - Mewakili ketua yayasan dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan
 - Dapat mewakili ketua yayasan dalam pengambilan keputusan yayasan
4. Sekretaris
 - Mengatur rapat yayasan
 - Mengagendakan surat menyurat
5. Bendahara dan pembukuan
 - Menyusun laporan keuangan yayasan
 - Mengatur pengeluaran dan penerimaan dana yayasan
6. Kepala Sekolah
 - Merencanakan, menyusun dan dan mengembangkan program kegiatan sekolah
 - Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan semua kegiatan sekolah
7. Wakil Kepala Sekolah
 - Memberikan saran dan masukan kepada kepala sekolah demi kemajuan sekolah
 - Mengatur pelaksanaan jam mengajar guru
8. Majelis Guru
 - Membina pengembangan staf
9. Tata Usaha

- Mengatur penerimaan siswa/siswi baru
- Mengumpulkan data siswa/siswi
- Bertanggungjawab atas pelaksanaan administrasi sekolah
- Melatani staf dalam pengambilan data

10. Bidang Sarana dan Prasarana

4.5 Aktivitas Organisasi

Adapun aktivitas organisasi yang dijalankan Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi meliputi:

1. Proses belajar mengajar
2. Uapacara bendera
3. Pembinaan bakat dan potensi seperti baca al-quran, seni, olahraga, rohis, seni musik dan lain-lain.

Dari uraian telaah pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui betapa pentingnya peranan akuntansi dalam suatu organisasi, termasuk yayasan pendidikan. Pada bab ini, akan diuraikan mengenai penerapan akuntansi yang telah diterapkan oleh Yayasan Aqzia Foundation. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab I yang berpedoman pada teori yang relevan dan prinsip akuntansi yang berterima umum seperti yang telah diuraikan pada bab II, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi.

4.6 Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Yayasan Aqzia Foundation

Dasar pencatatan yang digunakan oleh Yayasan Aqzia Foundation terhadap transaksi yang terjadi berdasarkan pencatatan Akrual Basis (*accrualbasis*) yaitu pencatatan transaksi keuangan dan peristiwa seperti pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut.

Dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangan yang terjadi pada yayasan, Yayasan Aqzia mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas yayasan kedalam buku kas harian (Lampiran 6), tanpa membuat penjurnalan dan buku besar kemudian menyusun laporan laba rugi (Lampiran 2) dan neraca (lampiran 1).

Pencatatan penerimaan kas Yayasan Aqzia dicatat sesuai dengan transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dari semua aktivitas pembayaran uang masuk setiap bidang pendidikan (spp, tunggakan spp) dan pendapatan lainnya. Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas berasal dari semua pengeluaran atas aktivitas yang terjadi pada yayasan seperti pembayaran gaji guru dan karyawan, biaya listrik dan biaya lainnya. Selanjutnya Yayasan Aqzia juga langsung membuat laporan laba rugi dan neraca pada akhir periode akuntansi.

Contoh jurnal pendapatan transaksi *accrual basis* adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 11 Desember 2018 yayasan menerima pembayaran tunggakan SPP selama tiga bulan dari Sadewa Afrilion kelas lima sebesar Rp 900.000. Maka jurnalnya adalah:

- a. Saat diakui sebagai piutang

Pendapatan usaha Rp. 900.000

Piutang usaha Rp. 900.000

b. Saat terjadinya pembayaran

Kas Rp. 900.000

Piutang Usaha Rp. 900.000

c. Saat diakui sebagai pendapatan

Piutang usaha Rp. 900.000

Pendapatan usaha Rp. 900.000

Contoh jurnal beban transaksi *accrual basis* adalah sebagai berikut:

Dibayar tagihan listrik bulan Januari pada tanggal 9 Februari sebesar Rp 500.000.

Maka jurnalnya:

a. Jurnal pada saat pembebanan

Beban listrik Rp 500.000

Hutang listrik Rp 500.000

b. Jurnal pada saat pembayaran

Hutang listrik Rp 500.000

Kas Rp 500.000

4.7 Analisis Proses Akuntansi Pada Yayasan Aqzia Foudation

Proses akuntansi yang diterapkan Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi dimulai dengan mencatat semua transaksi yang terjadi setiap harinya baik penerimaan atau pengeluaran kas ke dalam buku kas harian tanpa melakukan penjurnalan dan merekapnya kedalam buku besar. Pencatatan penerimaan kas yayasan dicatat sesuai dengan transaksi yang

berhubungan dengan penerimaan dari semua aktivitas pembayaran uang masuk setiap bidang pendidikan (spp, tunggakan spp) dan pendapatan lainnya. Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas berasal dari semua pengeluaran atas aktivitas yang terjadi pada yayasan seperti pembayaran gaji guru dan karyawan, biaya listrik dan biaya lainnya. Selanjutnya Yayasan Aqzia juga langsung membuat laporan laba rugi dan neraca.

Pada laporan laba rugi, Yayasan Aqzia menyajikan pendapatan dan pengeluaran selama satu periode (satu tahun), laporan ini dilakukan untuk membandingkan jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan yayasan.

Neraca pada Yayasan Aqzia , terdiri dari akun aset lancar seperti kas dari setiap bidang pendidikan dan piutang serta aset tetap berupa tanah, bangunan, peralatan yang dimiliki oleh yayasan. Sedangkan untuk bagian pasiva terdiri dari hutang dan modal yang diperoleh oleh Yayasan Aqzia.

Dalam prinsip akuntansi berterima umum, untuk organisasi seperti yayasan pendidikan seperti yang telah di tetapkan, setiap transaksi harus langsung dijurnal kemudian diposting kedalam buku besar serta dibuat neraca saldo, selanjutnya dibuat jurnal penyesuaian kemudian terakhir membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Buku Kas Harian

Penerapan akuntansi yang telah diterapkan oleh Yayasan Aqzia Foundation yaitu mencatat buku kas harian yang berhubungan dengan kas masuk maupun kas

keluar. Didalam kas harian yayasan berisi semua penerimaan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya. Transaksi-transaksi yang dicatat oleh yayasan Aqzia Foundation seperti (penerimaan SPP, pembelian ATK, beban listrik dan lainnya). Adapaun bentuk dari buku harian Yayasan Aqzia Foundation adalah sebagai berikut:

Table IV. 1
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Buku Harian
Desember 2018

Tgl	Uraian	Deprtemen	Debet	Kredit	Saldo
12/12/18	Pendapatan SPP	RA	Rp 1.855.000		Rp 1.855.000
12/12/18	Pendapatan SPP	SD	Rp 2.200.000		Rp 4.055.000
12/12/18	Beli materai	Yayasan		Rp 120.000	Rp 3.935.000
12/12/18	Konsumsi rapat guru	Yayasan		Rp 125.000	Rp 3.810.000

Sumber: Yayasan Aqzia

Berdasarkan table diatas diketahui yayasan hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, kelemahan dari buku kas harian adalah membutuhkan banyak buku untuk mencatat semua transaksi-transaksi yang terjadi, serta tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Seharusnya yayasan membuat jurnal disetiap transaksi dan membuat referensi untuk memudahkan dalam memposting ke buku besar.

Seherusnya Yayasan Aqzia Foundation membuat jurnal umum sebagai berikut:

Table IV. 2
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Jurnal Umum
Desember 2018

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
12/12/18	Kas Pendapatan SPP (RA)		Rp 1.855.000	Rp 1.855.000

12/12/18	Kas Pendapatan SPP (SD)		Rp 2.200.000	Rp 2.200.000
12/12/18	Biaya materai Kas		Rp 120.000	Rp 120.000
12/12/18	Beban Konsumsi Kas		Rp 125.000	Rp 125.000

Sumber: Data Olahan

2. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun atau perkiraan yang dimiliki oleh perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan. Dalam pencatatan keuangan, Yayasan Aqzia tidak menggunakan buku besar.

Seharusnya untuk transaksi jurnal diatas Yayasan Aqzia membuat buku besar sebagai berikut:

Table IV. 3
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Buku Besar
Desember 2017

Akun: Kas

Tanggal	Ref	D	K	Saldo	
				D	K
12/12/2018		1.855.000		1.855.000	
12/12/2018		2.200.000		4.055.000	
12/12/2018			125.000	3.930.000	

Akun: Biaya

Tanggal	Ref	D	K	Saldo	
				D	K
12/12/2018			125.000		125.000
12/12/2018			120.000		245.000

Sumber: Data Olahan

3. Neraca Saldo

Proses selanjutnya setelah buku besar yaitu membuat neraca saldo (*Trial Balance*) yang berfungsi untuk memeriksa kesimbangan antara jumlah saldo debit

dan kredit dalam akun buku besar serta memudahkan dalam menyusun laporan keuangan.

Yayasan Aqzia dapat membuat format neraca saldo seperti contoh berikut:

Table IV. 4
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Neraca Saldo
Januari 2018

No Akun	Nama Akun	D	K
1.1	Kas	7,695,000	
1.2	Piutang	900,000	
4.1	Pendapatan		8,350,000
5.1	Beban	4,500,000	

Sumber: Olahan Data

4. Jurnal Penyesuaian

Yayasan Aqzia Foundation tidak membuat jurnal penyesuaian. Seharusnya yayasan membuat jurnal penyesuaian agar nilai dari semua akun sudah menunjukkan nilai yang wajar pada saat pelaporan.

Untuk metode penyusutan yang disajikan, Yayasan Aqzia Foundation data menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat aset tetap dimiliki selama 5 tahun (untuk peralatan), 10 tahun (untuk kendaraan), 20 tahun (untuk bangunan).

Dengan menerapkan metode garis lurus, maka dapat dihitung penyusutannya sebagai berikut:

1. Penyusutan untuk peralatan

Penyusutan : $\frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$

Penyusutan pertahun : $\text{Rp } 98.215.000/5 = \text{Rp } 19.643.000$

Penyusutan perbulan : $\text{Rp } 19.643.000/12 = \text{Rp } 1.636.917$

Seharusnya Yayasan Aqzia juga mencatat jurnal akumulasi penyusutan peralatan sebagai berikut:

Beban penyusutan peralatan	Rp 19.643.000
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 19.643.000

2. Penyusutan untuk kendaraan

Penyusutan : Harga perolehan
Umur Ekonomis

Penyusutan pertahun : $\text{Rp } 142.360.000/10 = \text{Rp } 14.236.000$

Penyusutan perbulan : $\text{Rp } 14.236.000/12 = \text{Rp } 1.186.333$

Seharusnya Yayasan Aqzia juga mencatat jurnal akumulasi penyusutan kendaraan sebagai berikut:

Beban penyusutan kendaraan	Rp 14.236.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 14.236.000

3. Penyusutan untuk bangunan

Penyusutan : Harga perolehan
Umur Ekonomis

Penyusutan pertahun : $\text{Rp } 720.000.000/20 = \text{Rp } 36.000.000$

Penyusutan perbulan : $\text{Rp } 36.000.000/12 = \text{Rp } 3.000.000$

Seharusnya Yayasan Aqzia juga mencatat jurnal akumulasi penyusutan bangunan sebagai berikut:

Beban penyusutan bangunan	Rp 36.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp 36.000.000

Contoh:

Yayasan Aqzia membeli kendaraan pada tanggal 20 Mei 2015 dengan harga perolehan sebesar Rp 142.236.000 dan disusutkan sebesar 10% per tahunnya.

Maka jurnal penyesuaiannya yaitu:

1) Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 14.236.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp. 14.236.000

5. Neraca Lajur (*Work Sheet*)

Neraca lajur adalah suatu format kertas kerja yang dapat digunakan untuk membuat ringkasan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan. Data akun yang akan dimasukkan dalam neraca lajur yang diambil dari data yang dicatat pada neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Neraca lajur berfungsi sebagai alat bantu yang bertujuan mempermudah penyusunan laporan keuangan manual, dan bukan bagian dari catatan akuntansi formal. Neraca ini berisi berbagai informasi untuk laporan keuangan, seperti saldo perkiraan sebelum jurnal penyesuaian, perkiraan jurnal penyesuaian, hingga saldo perkiraan setelah jurnal penyesuaian.

Neraca lajur bertujuan untuk mengumpulkan dan mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk menyusun laporan keuangan serta untuk memahami alur dari data akuntansi yang belum disesuaikan sampai ke laporan keuangan, neraca lajur atau kertas kerja sangat bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi ini bukanlah bagian dari akuntansi yang formal lain halnya dengan jurnal dan buku besar yang merupakan bagian yang penting dari

system akuntansi.

Yayasan Aqzia Foundation tidak membuat neraca lajur atau kertas kerja. Seharusnya yayasan membuat neraca lajur untuk memahami alur dari data akuntansi yang belum disesuaikan sampai kelaporan keuangan. Sebaiknya Yayasan Aqzia membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Table IV. 5
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Kertas Kerja
Per. Desember 2018

Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NS setelah penyesuaian		Lap. Laba rugi		Lap. Posisi Keuangan	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	215.000.000				215.000.000				215.000.000	
Piutang	36.290.000				36.290.000				36.290.000	
Persediaan	25.346.000				25.346.000				25.346.000	
Bank	165.350.000				165.350.000				165.350.000	
Peralatan	98.215.000				98.215.000				98.215.000	
Kendaraan	142.360.000				142.360.000				142.360.000	
Bangunan	720.000.000				720.000.000				720.000.000	
Tanah	745.000.000				745.000.000				745.000.000	
Hutang Usaha		350.000.000				350.000.000				350.000.000
Modal		1.475.683.000				1.475.683.000				1.475.683.000
Pendapatan		1.395.674.000				1.395.674.000	1.395.674.000			
Biaya Gaji Guru & Karyawan	592.150.000				592.150.000		592.150.000			
Biaya Adm & Alat Tulis Kantor	13.650.000				13.650.000		13.650.000			
Biaya Transportasi	6.170.000				6.170.000		6.170.000			
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kant	36.847.500				36.847.500		36.847.500			
Biaya Pembelian Inventaris Sekolah	42.500.000				42.500.000		42.500.000			
Biaya Pengadaan Rapat	2.500.000				2.500.000		2.500.000			
Biaya Listrik, Air & Telepon	3.379.000				3.379.000		3.379.000			
Biaya Seragam	152.500.000				152.500.000		152.500.000			
Biaya Konsumsi	16.400.000				16.400.000		16.400.000			
Biaya Internet dan Pulsa	5.500.000				5.500.000		5.500.000			
Biaya Lain-lain	12.500.000				12.500.000		12.500.000			
Biaya Bangunan	137.635.000				137.635.000		137.635.000			
Biaya promosi	9.305.000				9.305.000		9.305.000			
Biaya kegiatan Tk dan Sd	42.939.500				42.939.500		42.939.500			
Total	3.221.537.000	3.221.357.000								
Beban Penyusutan-peralatan			19.643.000		19.643.000		19.643.000			
Beban Penyusutan-Kendaraan			14.236.000		14.236.000		14.236.000			
Beban Penyusutan-bangunan			36.000.000		36.000.000		36.000.000			
Akum. Penyusutan- peralatan				19.643.000		19.643.000				19.643.000
Akum. Penyusutan- bangunan				36.000.000		36.000.000				36.000.000
Akum. Penyusutan- kendaraan				14.236.000		14.236.000				14.236.000
			69.879.000	69.879.000	3.291.416.000	3.291.236.000	1.143.855.000	1.395.674.000	2.147.561.000	1.895.562.000
						Laba Bersih	251.819.000			251.819.000
						Total	1.395.674.000	1.395.674.000	2.147.561.000	2.147.561.000

Sumber : Data Olahan

6. Laporan Keuangan

Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan kab. Kuantan Singingi hanya membuat laporan neraca dan laba rugi, sedangkan menurut PSAK No. 45 sebuah organisasi nirlaba seperti yayasan seharusnya membuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

4.8 Analisis Penyajian Laporan Keuangan

1. Laporan Aktivitas

Laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh Yayasan Aqzia terkait dengan pendapatan dan pengeluaran biaya operasional adalah laporan laba rugi sebagai berikut:

Table IV. 6
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Laporan laba rugi
Periode 31 Desember 2018

<u>PENDAPATAN</u>		
Pendapatan tahun 2018		
Pendapatan SPP TK, SD	Rp	1,068,524,000
Pendapatan Bangunan	Rp	327,150,000
Total Pendapatan Bruto		Rp 1,395,674,000
<u>BIAYA UMUM & ADMINISTRASI</u>		
Biaya Gaji Guru & Karyawan	Rp	592,150,000
Biaya Adm & ATK	Rp	13,650,000
Biaya Transportasi	Rp	6,170,000
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	Rp	36,847,500
Biaya Pembelian Inventaris Sekolah	Rp	42,500,000
Biaya Pengadaan Rapat	Rp	2,500,000
Biaya Listrik, Air & Telepon	Rp	3,379,000
Biaya Seragam	Rp	152,500,000
Biaya Konsumsi	Rp	16,400,000
Biaya Internet dan Pulsa	Rp	5,500,000
Biaya Lain-lain	Rp	12,500,000
Biaya Bangunan	Rp	137,635,000
Biaya promosi	Rp	9,305,000
Biaya kegiatan Tk dan Sd	Rp	42,939,500
Biaya Penyusutan	Rp	75,860,500
		<u>Rp 1,149,836,500</u>
Laba per 31 Desember 2018		Rp 245,837,500

Sumber : Yayasan Aqzia Foundation

Laporan aktivitas yang seharusnya disusun Yayasan Aqzia Foundation adalah seperti table V.7 berikut:

Table IV. 7
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Laporan aktivitas
Periode 31 Desember 2018

Perubahan Aset Bersih Tidak Terkait		
Pendapatan SPP TK, SD	Rp 1,068,524,000	
Pendapatan Bangunan	Rp 327,150,000	
Total Pendapatan Bruto		Rp 1,395,674,000
Biaya Operasional		
Biaya Gaji Guru & Karyawan	Rp 592,150,000	
Biaya Adm & Alat Tulis Kantor	Rp 13,650,000	
Biaya Transportasi	Rp 6,170,000	
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	Rp 36,847,500	
Biaya Pembelian Inventaris Sekolah	Rp 42,500,000	
Biaya Pengadaan Rapat	Rp 2,500,000	
Biaya Listrik, Air & Telepon	Rp 3,379,000	
Biaya Seragam	Rp 152,500,000	
Biaya Konsumsi	Rp 16,400,000	
Biaya Internet dan Pulsa	Rp 5,500,000	
Biaya Lain-lain	Rp 12,500,000	
Biaya Bangunan	Rp 137,635,000	
Biaya promosi	Rp 9,305,000	
Biaya kegiatan Tk dan Sd	Rp 42,939,500	
Total Beban Operasional		Rp 1,073,976,000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 36,000,000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 14,236,000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 19,643,000	
Jumlah Beban Lain-lain		Rp 69,879,000
Perubahan Aset Bersih		Rp 251.819.000
Aset Bersih Awal Tahun		Rp 1.463.223.000
Aset Bersih Akhir Tahun		Rp 1.715.042.000

Sumber: Data Olahan

Laporan Laba Rugi yang disusun oleh Yayasan Aqzia tidak sesuai dengan format akuntansi yayasan, dimana laporan tersebut menyajikan laba sebesar Rp 245.837.500,- Pada laporan laba rugi yayasan tertera biaya penyusutan senilai Rp 75.860.500 tetapi diperoleh dengan tidak menggunakan metode penyusutan yang benar dan setelah dilakukan koreksi berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. maka pada laporan aktivitas, nilai akhir perubahan aset bersih adalah sebesar Rp 1.715.042.000 yang terjadi karena adanya penambahan perkiraan selain dari perkiraan yang ada dalam laporan laba rugi yayasan. Penambahan perkiraan yang ditambah dalam laporan aktivitas adalah perkiraan penyusutan bangunan, kendaraan dan peralatan.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, aset bersih serta semua informasi yang berhubungan mengenai unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya. Informasi dalam laporan keuangan lainnya untuk membantu donator, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan jasa. Penyajian Laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi masih menggunakan laporan keuangan pada umumnya, akun perkiraan yang terdapat dalam neraca yaitu, aset lancar, aset tetap, utang dan modal. Laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Aqzia Foundation adalah sebagai berikut:

Table IV. 8
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Laporan Posisi Keuangan
Periode 31 Desember 2018

ASET		Hutang dan Modal	
Aset Lancar:			
Kas	215,000,000	Hutang Usaha	350,000,000
Piutang	36,290,000		
Persediaan	25,346,000		
Bank	165,350,000		
Total Aset Lancar	441,986,000	Total Hutang	350,000,000
Aset Tetap:			
Peralatan	98,215,000	Modal Per 31/12/2017	768,450,000
Kendaraan	142,360,000	Laba/ Rugi	258,477,500
Bangunan	720,000,000	Modal 04/05/2018	694,773,000
Tanah	745,000,000		
Total Aset Tetap	1,705,575,000	Total Modal	1,721,700,500
Akumulasi penyusutan	(75,860,500)		
Total Aset	2,071,700,500	Total Hutang & Modal	2,071,700,500

Sumber: Yayasan Aqzia

Berdasarkan dari table V.8 terdapat beberapa akun yang tidak sesuai dengan format akuntansi yang ditetapkan oleh yayasan Aqzia seperti modal dasar dan laba.

Laporan Posisi Keuangan yayasan Aqzia seharusnya disusun seperti berikut:

Table IV. 9
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Laporan Posisi Keuangan
Periode 31 Desember 2018

ASET		
Aset Lancar:		
Kas	Rp	215,000,000
Piutang	Rp	36,290,000
Persediaan	Rp	25,346,000
Bank	Rp	165,350,000
Total Aset Lancar	Rp	441,986,000
Aset Tetap:		
Peralatan	Rp	98,215,000
Akumulasi Penyusutan peralatan	(Rp 19.643.000)	Rp 78,572,000
Kendaraan	Rp	142,360,000
Akumulasi penyusutan Kendaraan	(Rp 14.236.000)	Rp 128,124,000
Bangunan	Rp	720,000,000
Akumulasi penyusutan Bangunann	(Rp 36.000.000)	Rp 684,000,000
Tanah	Rp	745,000,000
Total Aset Tetap	Rp	1,635,696,000
Total Aset		Rp 2,077,682,000
Hutang dan Modal		
Hutang Usaha	Rp	350,000,000
Aset bersih		
Tidak Terikat	Rp	251.819.000
Tidak permanen	Rp	1.463.223.000
Jumlah Aset Bersih	Rp	1.895.042.000
Total Kewajiban Dan Aset Bersih		Rp 2.065.042.000

Sumber: Data Olahan

Setelah dilakukan koreksi atas laporan keuangan Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi, maka saldo akhir pada posisi keuangan sebesar Rp 2.077.682.000 untuk total aset dan Rp 2.065.042.000 untuk nilai total kewajiban dan aset bersih, sehingga nilai akhir pada posisi keuangan memiliki selisih sebesar Rp 12.640.000 perubahan ini timbul karena adanya koreksi terhadap penambahan perkiraan akumulasi penyusutan bangunan, kendaraan dan peralatan yang telah dihitung oleh penulis.

3. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Dari penyajian informasi yang ada pada laporan arus kas maka laporan keuangan arus kas sebagai salah satu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang peneroimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan dari laporan arus kas yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi, dimana laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan terlihat dari tiga sisi, yaitu kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Yayasan Aqzia Foundation tidak membuat penyusunan terhadap laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari Yayasan Aqzia untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan yayasan.

Seharusnya yayasan Aqzia menyusun laporan arus kas seperti tabel V.10 ini:

Table IV. 10
Yayasan Aqzia Foundation Teluk Kuantan
Laporan Arus Kas
Periode 31 Desember 2018

Arua Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatab SPP	Rp 1,068,524,000
kas dari pendapatan pembangunan	Rp 327,150,000
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rp 1,395,674,000
Arus kas dari aktivitas investasi:	
Biaya Gaji Guru & Karyawan	Rp 592,150,000
Biaya Adm & Alat Tulis Kantor	Rp 13,650,000
Biaya Transportasi	Rp 6,170,000
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	Rp 36,847,500
Biaya Pembelian Inventaris Sekolah	Rp 42,500,000
Biaya Pengadaan Rapat	Rp 2,500,000
Biaya Listrik, Air & Telepon	Rp 3,379,000
Biaya Seragam	Rp 152,500,000
Biaya Konsumsi	Rp 16,400,000
Biaya Internet dan Pulsa	Rp 5,500,000
Biaya Lain-lain	Rp 12,500,000
Biaya Bangunan	Rp 137,635,000
Biaya promosi	Rp 9,305,000
Biaya kegiatan Tk dan Sd	Rp 42,939,500
Biaya Penyusutan	Rp 75,860,500
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	Rp 1,149,836,500
Kenaikan dan Penurunan Bersih Kas Dan Setara Kas	Rp 245,837,500
Kas dan Setara Kas pada awal tahun	Rp 215,000,000
Kas dan Setara Kas pada akhir tahun	Rp 460,837,500

Sumber: Olahan Data

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan didalam laporan keuangan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan ini tidak disajikan dalam laporan keuangan

Yayasan Aqzia Foundation, sehingga tidak diketahuinya kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh yayasan.

Seharusnya Yayasan Aqzia membuat catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui kebijakan akuntansi agar penerapan akuntansi pada Yayasan Aqzia Foundation sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi dan melakukan analisis dengan data yang telah tersedia, maka penulis menemukan beberapa permasalahan dalam laporan keuangan yayasan. Pada bab ini, penulis ingin menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi yayasan Aqzia Foundation.

5.1 Simpulan

1. Yayasan Aqzia Foundation merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan kepada masyarakat. Dalam pengakuan pendapatan dan beban Yayasan Aqzia menggunakan *accrualbasis*, dimana pendapatan dan beban diakui pada saat transaksi terjadi pada bulan saat kas diterima ataupun dikeluarkan.
2. Proses akuntansi Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi belum mengikuti semua siklus akuntansi berdasarkan PSAK No. 45 tahun 2015 tentang pelaporan entitas nirlaba. Sesuai dengan PSAK tersebut laporan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Dalam penyajian laporan keuangan, Yayasan Aqzia Foundation hanya menggunakan buku kas harian, kemudian disusun kedalam laporan laba rugi

dan laporan neraca. Yayasan tidak membuat jurnal umum, buku besar dan jurnal penyesuaian.

4. Dalam penyajian aset tetap, Yayasan Aqzia tidak menghitung penyusutan aset tetap, sehingga nilai aset yang disajikan pada laporan keuangan di akhir periode tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.
5. Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Aqzia hanya laporan laba rugi dan laporan neraca. Yayasan tidak menyusun aktivitas dan catatan atas laporan keuangan.
6. Penerapan Akuntansi pada Yayasan Aqzia Foundation di Teluk Kuantan Kab. Kuantan Singingi belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran

1. Dalam penyusunan laporan keuangan pada sebuah yayasan, seharusnya Yayasan Aqzia juga membuat jurnal umum, buku besar, neraca lajur dan jurnal penyesuaian atas setiap transaksi yang terjadi pada yayasan tersebut.
2. Dalam penyajian aset tetap pada laporan keuangan yayasan, seharusnya dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang bertujuan agar nilai aset tetap yang disajikan Yayasan Aqzia menunjukkan nilai yang sebenarnya dan terlihat adanya penurunan nilai atas aset tetap pada setiap akhir periode.
3. Seharusnya Yayasan Aqzia Foundation seharusnya melakukan penyusunan terhadap laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan setiap akhir periode.

4. Seharusnya Yayasan Aqzia menerapkan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam menyusun laporan keuangan yayasan di akhir periode.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, PSAK No. 45 Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Indra Bastian. 2010. Sistem Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Indra Bastian, 2009. Akuntansi Pendidikan. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Indra Bastian, 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- Irhan Fahmi, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Iyoyo Dianto, 2014. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Jr, Walter, T. Harison dkk. 2012. Akuntansi keuangan. Penerbit Erlangga. Jakarta
- K. Carter, 2009. Akuntansi Biaya “Cost Accounting”. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi, 2013. Sistem Akuntansi, penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mardiasmo, 2009. Akuntansi Laporan Keuangan. Yogyakarta : Andi
- Nainggolan, Pahala. 2007. Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Penerbit Raja Grafindo Peersada, Jakarta
- Poerwadarminta. 2009. Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Balai Pustaka. Jakarta
- Rudi, J. Pusung. 2014. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Jurnal EMBA.
- Rizal Efendi, 2015. Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Penerbit Rajawali Pers. Yogyakarta
- Rudianto, 2012. Akuntansi Pengantar. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Rudianto, 2009. Akuntansi Keuangan Intermedite. Edisi Ke-2, Liberty. Yogyakarta

Syafri Sofyan Harahap, 2015. Analisis Kritis atas lapporan Keuangan. Jakarta
Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 45 tahun 2009 :Pendapatan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau